

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER *ISLAMIC STUDY CLUB* DI SMP NEGERI 8
KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dinar Arsa Era Adirian

NIM: 19.0401.0012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya karakter agama siswa dalam setiap kegiatan bukan merupakan salah satunya problem perilaku peserta didik akan tetapi, peran Pendidikan Agama di luar jam pelajaran sekolah harus menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku peserta didik untuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu saja karena tidak cukup untuk bekal kehidupan. Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of religious* yang diarahkan untuk memanusiaikan manusia¹. Dalam konteks ini pengembangan karakter sangat penting untuk degradasi karakter yang terjadi serta membentuk pribadi anak. Dalam keteladanan moral sebagai individu memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya pada nilai moral yang menentukan kualitas diri sebagai manusia².

Penanaman serta pengembangan karakter bisa dilaksanakan melalui aktivitas kegiatan yang terdapat pada sekolah materi-materi yang berkaitan dengan istiadat atau nilai-nilai di setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan. Dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya diberikan pada tataran kognitif,³.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merencanakan penerapan pendidikan karakter semua tingkat pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi. Menurut Muhammad Nuh⁴ pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak dini maka tidak akan mudah mengubah karakter orang.

¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) hal. 37

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017) hal. 137

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hal. 47

⁴ Narwati, Sri. 2018. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. Hal. 1

Dalam ajaran Agama Islam banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu terdapat dalam QS, Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا⁵

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

Firman Allah “suri tauladan yang baik” yaitu perbuatan Nabi Muhammad SAW dan teladan yang baik diikuti seorang muslim setiap perbuatan dan setiap keadaan⁵.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diuraikan bahwa sangatlah penting untuk membentuk pendidikan karakter mulai sejak kecil hingga tua yang ditanamkan pada diri sendiri maupun orang lain dalam proses kehidupan sehari-hari agar tercipta manusia yang baik dan mempunyai kepribadian yang berkarakter sesuai norma-norma Pancasila dan tidak melanggar ajaran Islam. Untuk bisa mengarahkan generasi Islam, perlu adanya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Seperti halnya pendidikan, pembinaan mempunyai pola yang sama dengan pendidikan maka generasi Islam perlu dilakukan pola Islamiyah seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan-kegiatan pembinaan peserta didik memiliki keterkaitan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara intelektual dan mental.

Karena pembinaan sangatlah penting maka muncullah ekstrakurikuler *Islamic Study Club, Islamic Study Club* sebagai ekstrakurikuler di sekolah yang menawarkan pembinaan dengan tarbiyah kepada remaja, yang dengan proses tarbiyah itulah pembinaan keislaman bersifat sangat personal, perhatian, pengarahan, optimalisasi potensi diri, evaluasi atas proses dan hasil.

⁵ Al Qurthubi, Syaikh Imam.2018. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Zaam. Hal. 388

Islamic Study Club yang sering disebut dengan Rohis merupakan salah satu organisasi yang sangat tepat untuk mewadahi siswa yang rendah akan perilaku keberagamaannya. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh peserta didik SMP Negeri 8 Kota Magelang, peserta didik akan diberikan pengetahuan dan pengalaman keagamaan kepada siswa, serta melatihnya untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat kurikuler yaitu pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan kegiatan ko kurikuler yaitu mentoring dan ekstrakurikuler contohnya adalah ekstrakurikuler pramuka, pencak silat, paspara dan *Islamic Study Club*. Dengan ditemukannya berbagai penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial tersebut maka pihak sekolah mengambil tindakan untuk meningkatkan potensi siswa.

Dari hasil observasi penulis diketahui peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Magelang terdapat beberapa masalah yaitu, kurangnya kesadaran pada siswa terhadap kewajiban untuk melakukan kegiatan yang positif, siswa masih banyak yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, ada beberapa siswa yang masih kurang sopan pada guru dan orang yang lebih tua, dan masih ada juga siswa yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sesamanya, masih malu-malu saat tampil di depan teman-temannya dan malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada guru.

Menurut hasil wawancara dengan Pembina *Islamic Study Club* bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik bisa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club*, yang tujuannya supaya peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi disetiap ucapan, tindakan dan perilaku⁶.

Dengan ditemukannya berbagai penyimpangan maka diperlukan adanya pengembangan karakter-karakter dalam diri peserta didik SMP Negeri 8 Kota Magelang. Pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di SMP Negeri 8 Kota Magelang, hal ini mendorong adanya pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan karakter melalui kegiatan *Islamic Study*

⁶ Kutipan Observasi Dengan Aziza Elma K, S.Pd. pada 11 November 2022 pukul 10:00-10:30 WIB.

Club yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Kota Magelang agar terhindar dari perilaku yang negatif khususnya penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler Islamic Study Club merupakan salah satu kegiatan yang dipilih oleh SMP Negeri 8 Kota Magelang dalam mengembangkan karakter peserta didik, oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Islamic Studi Club di SMP Negeri 8 Kota Magelang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter melalui aktivitas *Islamic Study Club* di SMP N 8 Kota Magelang?
2. Apa hambatan dan solusi pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam pengembangan karakter siswa SMP N 8 Kota Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMP N 8 Kota Magelang.
 - b. Mengetahui hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam pengembangan karakter siswa di SMP N 8 Kota Magelang.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Untuk memberikan kontribusi positif kepada pendidik, khususnya tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakterter siswa.
 - 2) Untuk pekembangan pendidikan karena dengan penelitian ini akan semakin menambah ilmu pengetahuan agama.
 - b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi orang tua dan pembaca berguna untuk referensi menerapkan penanaman karakter yang berkualitas bagi remaja
- 2) Bagi penulis sangat berguna untuk memperdalam tulisan tentang Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Club Di SMP N 8 Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter merupakan sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat⁷, dan Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap pembelajar menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Kemajuan ini menjadi penunjang dalam pembimbingan mental setiap peserta didik. Kapitalisasi karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan takwa⁸.

⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2017), 11.

⁸ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di kota Majapahit" dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2018), 194.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*⁹, kata *to engrave* yaitu mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan¹⁰. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat” adapun karakter adalah kepribadian, perilaku, sifat¹¹.

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”¹² Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹³

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu¹⁴. Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan

⁹ Kevin dan Karen E. Bohlin Ryan, *Building Character in Schools: Pratical Wars to Bring Moral Instruction Ti Alaiife* (San Francisco: Jossey Bass, 2017) hal. 5

¹⁰ M. John dan Hassan Shadily Echolas, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017) hal.214

¹¹ Hamadi dan Beni Ahmaf Saebani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018) hamid, hal. 44

¹² Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2019), h. 81

¹³ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), h.84

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2017), h.23

lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara¹⁵.

Individu yang mempunyai karakter baik yaitu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat¹⁶ dan karakter mempunyai sifat yang setiap pembelajar menjadi individu yang unggul yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini menjadi penunjang dalam pembimbingan mental setiap peserta didik. Kapitalisasi karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini berpartisipasi untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah generasi yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadi Negara yang berperadapan, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik dan menjadi generasi yang berilmu pengetahuan dengan iman dan takwa¹⁷.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas untuk setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang dibuat, dan dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, bahwa: “Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakan sebagai landasan untuk cara berpikir, bersikap dan bertindak¹⁸.

Menurut KBBI pendidikan merupakan poses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia

¹⁵ Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h.3

¹⁶ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2018) hal. 11.

¹⁷ Fadillah dan Khoriba, M. d. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 16&19

¹⁸ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, “*Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di kota Majapahit*” dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2018) hal. 194.

melalui pengajaran dan pelatihan, Firman Allah dalam surah Al Mujadilah ayat 11 berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu dan berpendidikan dan Allah meninggikan derajat manusia yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik supaya peserta didik untuk mendewasakan manusia dan siap menjadi manusia yang bermanfaat di masyarakat.

Sedangkan karakter berasal dari kata “*characteristic*” yang berarti sifat khas. Bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan.

Pendapat lain dari pengertian karakter, yang disampaikan oleh Gunarto: karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu.

Dari pendapat pakar tentang karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah akar dari semua tindakan yang baik maupun buruk. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki ciri khas tertentu, ciri tersebut merupakan asli dan mengakar pada setiap kepribadian individu dan merupakan pendorong sebagaimana individu tersebut bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

b. Macam-macam karakter

Macam-macam karakter menurut pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional¹⁹:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

c. Pengembangan Karakter

¹⁹ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2018)

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperlihatkan potensi dan kompetensi peserta didik²⁰.

Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa akan datang²¹, langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter:

a. Perancangan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan.

b. Implementasi

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 24

²¹ *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2018)

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam dua kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan kegiatan pembelajaran dan terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang terkait, baik dalam kelompok mata pelajaran normative, adaptif, dan kejuruan. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang ditentukan. Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

d. Tindak Lanjut Hasil

Monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*²², kata *engrave* yaitu mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan²³.

²² Kevin dan Karen E. Bohlin Ryan, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Francisco: Jossey Bass, 2018) hal. 5

²³ M. John dan Hassan Shadily Echolas, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 2018) hal.214

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat” adapun karakter adalah kepribadian, perilaku, sifat²⁴.

Doni Koesoema menyebutkan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir²⁵.

Pengembangan pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepribadian, watak dan perilaku baik yang sudah ada sejak lahir maupun yang belum ada, yang diharapkan dapat di kembangkan dalam diri peserta didik. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut juga bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler.

2. Ekstrakurikuler Islamic Study Club

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah²⁶.

Menurut Suryo Subroto kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan yang

²⁴ Hamadi dan Beni Ahmaf Saebani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018) hamid, hal. 44

²⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2019) hal. 110

²⁶ Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2017), hal. 68.

dilaksanakan di luar jam sekolah²⁷. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryosubroto adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Undang-undang Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu mempunyai tujuan yaitu mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan subsistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Islamic Study Club

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), Hal. 286

Ekstrakurikuler Islamic Study Club merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan yang berbasis agama. Di dalam ekstrakurikuler ini peserta didik dilatih dan dibimbing oleh Pembina Islamic Study Club supaya dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan dan memiliki sikap keagamaan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Islamic Study Club merupakan sebuah organisasi yang mewadahi peserta didik yang beragama Islam untuk berkumpul dengan tujuan memperdalam ajaran Islam. Fungsi Islamic Study Club sebagai forum pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa yang memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke Islaman. Susunan seperti layaknya Osis di dalamnya yang terdapat ketua, wakil, bendahara, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagian masing-masing²⁸.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan waktu diluar jam pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui kegiatan ekstrakurikuler²⁹. Dengan demikian ekstrakurikuler Islamic Study Club merupakan sebuah organisasi yang bertujuan memperdalam ajaran Islam untuk menambah wawasan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki siswa sehingga dapat membentuk siswa memiliki karakter yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup kegiatan Islamic Study Club

Sebagaimana dikemukakan oleh Koesmawati dan Nugroho Widyantoro, jenis kegiatan ekstrakurikuler Islamic Study Club terbagi pada dakwah umum dan khusus, pada dakwah umum kegiatan Islamic Study Club sebagai berikut:

²⁸ Trianto Ibnu Badar at Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017) hal. 335

²⁹ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Mojokerto, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Mei 2018) hal. 3

- a. Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya, bisa dikatakan sebagai *ta'aruf* di awal tahun ajaran baru.
- b. Pelombaan (musabaqoh). Merupakan wahana yang menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan.

Adapun kegiatan khususnya bersifat selektif, dan terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian seperti:

- a. Mengadakan pesantren ramadhan.
 - b. Peringatan hari besar Islam.
- 1) Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Islamic Study Club

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, akan tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Handayani mengemukakan beberapa tujuan Islamic Study Club sebagai berikut:

- a. Memberikan pertolongan kepada setiap individu supaya sehat secara jasmani dan rohani.
- b. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengantarkan individu mengenal dan berjumpa dengan esensi diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah SWT³⁰.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan Islamic Study Club sebagai wadah peserta didik dalam memperoleh pengetahuan agama secara mendalam, dengan melalui kegiatan keagamaan dalam

³⁰ Ali Noer. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah*, (Jurnal Al-Thariqah Vol. 2 No. 1,) hal. 26

meningkatkan kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah, membina akhlak siswa serta mengamalkan ajaran islam.

2) Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan tersebut³¹. Jadi dapat diartikan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur berikut:

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan.
- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dalam kegiatan yang dilancarkan organisasi.

Dalam pengertian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah supaya dapat menilai secara periodic tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan peserta didik tersebut.

3) Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Club

Amir Dien menjelaskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan, hal tersebut akan memberikan dampak. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut:

³¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Menegajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2019) hal. 293

- a. Kegiatan dapat menimbangankan pengayaan peserta didik berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Memberikan tempat penyaluran bakat dan minat sehingga peserta didik akan selalu terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Islamic Study Club akan diikuti oleh semua atau sebagian peserta didik³².

4) Rendah Hati

Kerendahan hati atau sikap rendah hati sebagai suatu sikap yang menyadari keterbatasan kemampuan diri dan ketidakmampuan diri sendiri serta tidak menjadi sombong. Sikap rendah hati juga dapat dipahami sebagai sikap yang sopan dan mempunyai pandangan yang realistis. Namun, bukan berarti merendahkan diri karena rendah hati dan rendah diri berbeda. Rendah hati akan menjauhkan dari sikap sombong dan merasa tahu segalanya.

Sikap rendah hati harus dimiliki oleh semua orang. bukan hanya penting di lingkungan kerja, tetapi manusia sebagai makhluk sosial dan individu yang saling membutuhkan satu sama lain, Grameds perlu tetap bersikap rendah hati dimanapun berada.

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dalam hal ini, sesuai dengan nilai karakter akhlak religius yaitu sebagaimana menurut Ibn Maskawi bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu³³.

5) Bermanfaat Bagi Orang Lain

Nilai akhlak tersebut dapat diketahui siswa lebih tertib dan memiliki rasa empati dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at amal. Pembinaan tersebut dilakukan bertujuan agar siswa dapat membentuk sikap keagamaan

³² Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Medai Publishing, 2017) hal. 79

³³Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hal 60-63

sejak dini karena sekolah telah mengenalkan berbagai kegiatan yang dapat menanamkan siswa dalam membentuk karakter. Kegiatan tersebut juga sebagai pembiasaan agar siswa dapat menanamkan sikap peduli dengan bersedekah sehingga dapat menjalin rasa wata'awanu (saling tolong menolong) terhadap sesama. Jadi, hal tersebut kegiatan Jum'at amal yang dilakukan oleh siswa dapat bermanfaat bagi orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu merupakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah dilakukan dan dirancang oleh peneliti. Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu:

Pertama Hajah 2022, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMPN 12 Serang*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang berbentuk naratif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara umum atau lukisan dengan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam proses penelitian. Pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik dalam hal wawancara, bahan audio atau dokumen. Dengan metode tersebut, peneliti dapat mengungkap, mendiskripsikan, dan menganalisis perencanaan dan strategi peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dalam upaya meningkatkan daya saing pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang dan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang. Hasil penelitian setelah siswa mengikuti berbagai kegiatan yang ada didalam Rohis ini, siswa menjadi faham bagaimana menghormati guru yang baik dan benar.

Selain itu juga dari beberapa kegiatan Rohis yang dilaksanakan ini, itu sangat membuahkan hasil yang baik yaitu siswa semakin rajin untuk beribadah yakni rajin tadarus al-qur‘an, melaksanakan sholat dhuha, lebih sopan dan santun³⁴.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan memiliki persamaan membahas tentang kegiatan Kerohanian Islam. Adapun perbedaannya dari penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian dan latar tempat penelitian.

Kedua Koirun Nugroho 2020, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, “*Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMK Negeri 2 Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di mana datanya berupa angka-angka atau simbol-simbol. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas). Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besar pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter tanggung jawab peserta didik. (2) besar pengaruh motivasi siswa dalam melaksanakan tanggung jawab. (3) besar pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) pengaruh ekstrakurikuler rohis

³⁴ Hajah, Skripsi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang* (Banten: Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,879 > t$ tabel $2,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh antara ekstrakurikuler rohis dengan karakter tanggung jawab. (2) pengaruh motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,810 > t$ tabel $2,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh antara motivasi belajar dengan karakter tanggung jawab. (3) hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa diperoleh $F_{hitung} (821,926) \geq F_{tabel} (3,30)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas karakter peserta didik dan kegiatan Kerohanian Islam mempunyai kegiatan yang sama. Adapun perbedaannya dari penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti terdahulu membahas tanggung jawab sebagai anggota kerohanian islam, pada objek penelitian dan latar tempat penelitian³⁵.

Ketiga Nisrina Durrotul Hikmah 2020, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, "*Kontribusi Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MAN 1 Magetan*". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis fenomena karakter religius siswa MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021. Di samping itu peneliti juga melakukan pengamatan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Peneliti melakukan studi kasus berbekalan landasan teori sebagai acuan saat peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan landasan teori yang telah disebutkan di bab sebelumnya menjadi dasar penelitian termasuk dalam menyusun pedoman wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kondisi karakter religius

³⁵ Khoirun Nugroho, Skripsi, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMK Negeri 2 Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

siswa MAN 1 Magetan, (2) menjelaskan kontribusi kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang meliputi waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, pembina Rohis, ketua Rohis, guru PAI dan 2 siswa MAN 1 Magetan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) kondisi karakter religius siswa di MAN 1 Magetan sebelum adanya Rohis kurang nampak dan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan individu dengan sesama yang kurang baik yakni berkata kasar dan hubungan individu dengan Allah yakni wawasan ilmu agama yang masih kurang. (2) kontribusi Rohis di MAN 1 Magetan berupa kegiatan yang terdiri dari empat macam, yaitu. pertama, kontribusi yang bersifat materi melalui kegiatan tukar kado dan bagi ta'jil. Kedua, Kontribusi yang bersifat tindakan melalui kegiatan mujahadah, sholawatan, memperingati hari besar Islam dan outbound. Ketiga, Kontribusi yang bersifat pemikiran melalui kegiatan liqo', kajian dan syiar ramadhan. Keempat, Kontribusi yang bersifat profesionalisme kegiatan sertijab dan muhadarah. (3) Faktor pendukung Rohis yakni didukung oleh pihak sekolah berupa sarana prasarana dan pendanaan, dukungan penuh dari pembina Rohis, dukungan dari anggota Rohis, orang tua siswa dan antusias dari warga Madrasah. Adapun faktor penghambat yaitu siswa belum berpikir secara matang dalam menjalankan program kerja Rohis MAN 1 Magetan dan kurangnya sikap disiplin³⁶.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan memiliki persamaan membahas tentang kegiatan Kerohanian Islam. Adapun

³⁶ Nisrina Durrotul Hikmah, Skrispi, *Kontribusi Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MAN 1 Magetan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

perbedaannya dari penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu terdapat kegiatan muhadarah, outbound.

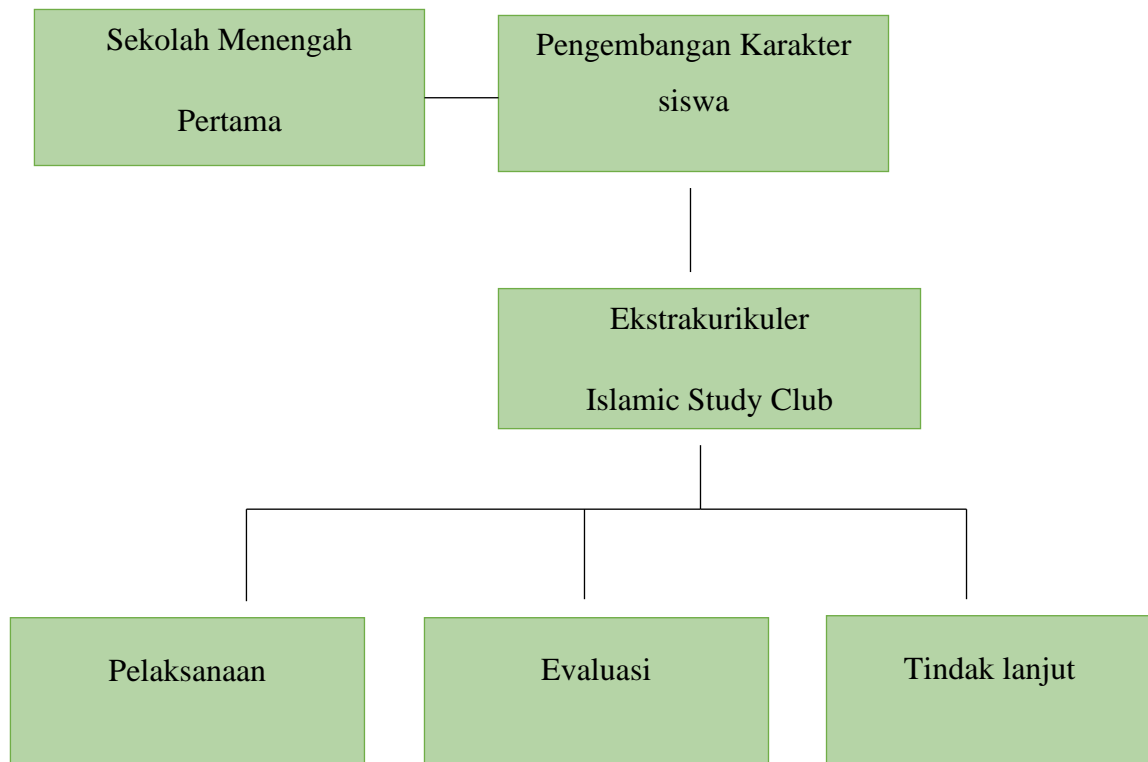
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang begitu penting dalam menunjang perkembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 8 Kota Magelang salah satunya ialah Rohis. Rohis yang sering disebut dengan Rohani Islam merupakan salah satu organisasi yang sangat tepat untuk mewadahi siswa yang rendah akan perilaku keberagamaannya, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini di terapkan pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan karakter.

Maka dari itu cara untuk membentuk dan membina karakter siswa di SMPN 8 Kota Magelang bisa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, tujuannya supaya anak-anak tidak memiliki kesadaran yang rendah disetiap ucapan, perilaku dan juga tindakannya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini maka diharapkan siswa dapat berubah dan mampu memiliki banyak karakter yang religius dan juga mampu diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Peran kegiatan ekstrakurikuler roh is sebagai peningkatan karakter siswa, dimana nanti para siswa yang mengikuti kegiatan roh is tentunya akan lebih dominan berperilaku baik atau berkarakter baik dan mudah untuk lebih berinteraksi sesuai norma-norma keagamaan yang telah diajarkan³⁷.

Dalam penelitian ini, didapatkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:

³⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 27



Tabel 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan orang dan perilaku yang diamati. Dengan mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan³⁸. Penelitian deskriptif merupakan penelitian tentang individu, satu kelompok, satu organisasi dan sebagainya, jenis data yang digunakan data kualitatif deskriptif yaitu data yang disajikan dalam kata-kata verbal.

Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengembangan karakter dan nilai-nilai karakter apa saja yang berhasil dikembangkan dalam ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMP Negeri 8 Kota Magelang.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ataupun di lapangan. *Kedua*, metode kualitatif menyajikan data secara langsung antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode kualitatif dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif dan sistematis tentang orang kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang kejadian, latar alami beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya³⁹. Di samping itu peneliti juga melakukan pengamatan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Peneliti melakukan studi kasus

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deerpublish, 2018) hal. 6

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 336

berbekalan landasan teori sebagai acuan saat peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah responden yang akan memberikan jawaban melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas 1, Pembina Islamic Study Club 1, dan 2 peserta didik SMP Negeri 8 Kota Magelang yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Islamic Study Club.

Objek penelitian ini adalah Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMP Negeri 8 Kota Magelang.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian. Data diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan dengan beberapa teknik selama penelitian berlangsung⁴⁰. Data dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dengan ibu Pembina Islamic Study Club tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dampak pelaksanaan ekstrakurikuler Islamic Study Club.

Pengambilan data yang dilakukan pada beberapa sumber data/subjek dalam penelitian. Penentuan subjek didasarkan atas tujuan penelitian dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian, sumber dan data hasil penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Data primer. Yaitu data yang diperoleh oleh peneliti langsung berdasarkan hasil temuan yang diamati. Teknik yang dapat digunakan peneliti mengumpulkan data primer yaitu, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, wali kelas, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islamic Study Club, dan guru Pembina ekstrakurikuler Islamic Study Club.

⁴⁰ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2017) Hal. 67

- b. Data sekunder. Merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, akan tetapi diperoleh melalui buku, artikel dan jurnal.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data bisa dikatakan sebagai data yang valid, jika data hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang ada. Maka peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu⁴¹.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada berbagai sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan cara teknik yang berbeda. Begitu pula dengan waktu peneliti perlu melakukan penggalan data dalam waktu dan situasi yang berbeda⁴².

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan menggali data dan informasi dari berbagai sumber, yakni kepala sekolah, wali kelas, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islamic Study Club, dan guru Pembina ekstrakurikuler Islamic Study Club. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode atau teknik dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi waktu. Untuk memperoleh data, berbagai teknik dan berbagai sumber dilakukan dalam waktu yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain:

1. Metode Wawancara

⁴¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2018). Hal. 292

⁴² Trianto, Hal. 295

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi dua orang antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Melalui komunikasi langsung, dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antar pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terencana terstruktur adalah dimana suatu bentuk wawancara dalam hal ini menyusun rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana tetapi tidak menggunakan format yang baku⁴³.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan berbentuk wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument pedoman wawancara. Dalam wawancara terstruktur terlebih peneliti yang bertindak sebagai pewawancara. Mempersiapkan pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai ialah Pembina Islamic Study Club, wali kelas, kepala sekolah, dan dua siswa yang mengikuti Islamic Study Club.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia⁴⁴. Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019) hal. 376

⁴⁴ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Garsindo, 2017) hal. 112

diagnosis⁴⁵. Observasi dapat diartikan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan atau pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, gambar, dan rekaman suara⁴⁶.

Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku yang diamati⁴⁷.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* guru dan siswa yang dilakukan di sekolah. Untuk mengungkapkan data implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam menanamkan karakter siswa SMP N 8 Kota Magelang.

3. Dokumentasi

Menurut GJ Renier istilah dokumen meliputi semua sumber lisan maupun tertulis, sumber tertulis meliputi surat-surat resmi. Dokumentasi yang artinya barang tertulis, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara⁴⁸. Dokumentasi selama kegiatan Ekstrakurikuler *Islamic Study Club*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan

⁴⁵ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hal. 68

⁴⁶ Alvinaro, Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media) hal. 112

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal. 145

⁴⁸ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hal. 72-73

setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data⁴⁹.

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang dianalisis kurang memuaskan maka peneliti akan menanyakan sampai memperoleh data yang kredibel.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti kumpulkan dilapangan bersifat umum mulai dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Maka pada bagian ini peneliti kemudian melakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data-data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah kemudian dibuang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data yang akan digunakan untuk bahan laporan atau pembahasan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan maka tahap analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang peneliti lakukan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 244-245

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMP Negeri 8 Kota Magelang

SMP Negeri 8 Kota Magelang berupaya mengembangkan karakter peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembinaan akhlak rohani Islam (ROHIS). Adapun kegiatan rohis terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan dan bulanan.

a. Kegiatan Harian:

1) Pembinaan Baca Al-Qur'an

Dalam kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an ini difokuskan pada *tajwid* dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya guru membimbing siswa lima sampai sepuluh anak siswa diharuskan untuk membaca Iqro' dari jilid satu terlebih dahulu meskipun ada sebagian siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diharuskan untuk membaca Iqro'. Dalam penjadwalan pembinaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di jam ke 0.

2) Khitobah

Penyampaian dakwah secara lisan oleh siswa menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Indonesia, dilaksanakan setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai yaitu pukul 13.40 WIB.

b. Kegiatan Mingguan

1) Infaq

Pelaksanaan kegiatan tersebut Pembina rohis dan pengurus rohis berkumpul untuk mengkoordinir siswa setiap kelas untuk mengambil kota amal di ruang rohis lalu ketua kelas memberikan kotak

infaq itu di kelas masing-masing. Setelah kotak amal itu terkumpul lalu perwakilan kelas menghitung jumlah kotak amal tersebut dan kemudian menulis dalam kertas nota yang sudah disediakan oleh pengurus Rohis. Kemudian setelah istirahat siswa mengumpulkan kotak amal di depan ruang BK lalu dikumpulkan di dalam box atau kardus. Kegiatan infaq tersebut secara rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk melatih siswa agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam sejak dini dan memiliki jiwa dermawan.

2) Tilawah

Dalam pelaksanaannya tilawah baca Al-Qur'an dibimbing oleh guru agama di depan kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti sesuai dengan panjang pendeknya huruf. Dalam kegiatan ini guru memantau dan memotivasi siswa agar tertib melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan karakter ihsan, religius baik di sekolah maupun di rumah dan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

c. Kegiatan Bulanan

Adapun untuk kegiatan bulanan yaitu rebana, kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan dan pelaksanaannya yaitu setiap hari Senin setelah jam kegiatan pembelajaran selesai, untuk rebana yang melatih yaitu dari luar bernama bapak Surya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwasannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis SMP Negeri 8 Kota Magelang terdapat berbagai kegiatan yang telah direncanakan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Ada kegiatan harian seperti kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan mingguan yakni sholat Jum'at, Jum'at amal dan tilawah baca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanain Islam tersebut dilaksanakan untuk mewadahi siswa agar bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan. Serta sebagai wadah untuk menanamkan sikap keagamaan siswa dan sebagai pengamalan nilai-nilai karakter.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan peneliti juga telah mengamati bahwasanya proses kegiatan pelaksanaan Rohis di SMP Negeri 8 Kota Magelang sudah sesuai dengan prosedur sehingga kegiatan sebelum dimulai hingga kegiatan selesai lebih terarah. Oleh sebab itu kegiatan dapat berlangsung secara maksimal dengan sistem dan bimbingan yang sudah ada sehingga dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa dan dapat memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik bagi mereka.

Seiring dengan adanya kegiatan Rohis yang membantu meningkatkan karakter siswa di luar jam pelajaran tentu ada manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Adapun beberapa dampak yang dirasakan yaitu:

a. Kejujuran

Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam untuk melihat kejujuran telah dibuktikan siswa dapat dilihat dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an, guru bertanya seputar kegiatan siswa di rumah, kemudian sampai halaman berapa mengajinya. Sehingga pada saat pembinaan mengaji di sekolah siswa dapat jujur dalam pembinaan membaca Al-Qur'an siswa akan terlihat dia mengaji di rumah dan pada saat pembinaan guru juga memperhatikan *tajwid* huruf dan kelancaraan siswa dalam membaca Al-Qur'an⁵⁰.

b. Disiplin Tinggi

Dengan adanya kegiatan kerohanain Islam siswa telah dibuktikan lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan mengaji dan tilawah baca Al-Qur'an. Sesuai dengan penanaman karakter disiplin di SMP Negeri 8 Kota Magelang ditunjukkan kedisiplinan siswa yaitu diharuskan datang ke sekolah pada pukul 06.45 tidak hanya kepada siswa saja akan tetapi semua pihak sekolah menaati kedisiplinan⁵¹.

c. Rendah Hati

⁵⁰ Kutipan wawancara dengan Deni Kurniawan, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Magelang pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 Pukul 08:00-08.16 WIB

⁵¹Kutipan wawancara dengan Isti Suprpti, S.Pd Wali Kelas IXD SMP Negeri 8 Kota Magelang pada hari Senin, 30 Januari 2023 Pukul 09:00-09:30 WIB

Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam dalam penanaman karakter siswa telah dibuktikan, siswa memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an meskipun siswa sudah bisa membaca ia tetap bersikap rendah hati dengan kemampuannya dan tidak merasa bahwa dia paling bisa dalam membaca Al-Qur'an dan dia tetap mau untuk belajar⁵².

d. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Telah dibuktikan bahwa Nilai akhlak tersebut dapat diketahui siswa lebih tertib dan memiliki rasa empati dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at amal. Pembinaan tersebut dilakukan bertujuan agar siswa dapat membentuk sikap keagamaan sejak dini karena sekolah telah mengenalkan berbagai kegiatan yang dapat menanamkan siswa dalam membentuk karakter. Kegiatan tersebut juga sebagai pembiasaan agar siswa dapat menanamkan sikap peduli dengan bersedekah sehingga dapat menjalin rasa wata'awanu (saling tolong menolong) terhadap sesama. Jadi, hal tersebut kegiatan Jum'at amal yang dilakukan oleh siswa dapat bermanfaat bagi orang lain⁵³.

Dapat dijelaskan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam SMP Negeri 8 Kota Magelang memberikan dampak yang sangat baik dalam pengembangan karakter siswa. Siswa yang sebelumnya masih malas dalam beribadah atau melaksanakan sholat dhuhur di sekolah begitu juga pemahaman siswa untuk membaca Al-Qur'an masih kurang. Karena dalam ekstrakurikuler Rohis siswa diharuskan untuk bisa membaca Al-Qur'an sehingga kesadaran dan pemahaman karakter siswa meningkat dari yang sebelumnya.

2. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Kota Magelang

Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis yaitu kurangnya ketertiban atau partisipasi siswa ketika berkumpul seperti siswa ada yang izin dalam mengikuti

⁵² Kutipan Wawancara dengan Aziza Elma K, S.Pd Pembina Islamic Study Club pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 09:30-10:00 WIB

⁵³ Kutipan Wawancara dengan Aziza Elma K, S.Pd Pembina Islamic Study Club pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 09:30-10:00 WIB

kegiatan sehingga pelaksanaan saat kegiatan molor tapi kegiatannya tetap terlaksana semua, dan kurangnya keaktifan siswa. Perbedaan karakteristik siswa merupakan suatu keadaan siswa yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti tingkah laku, sikap, dan watak. Jadi banyaknya siswa di sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda tentu saja setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Sehingga dalam hal ini sulit untuk di atasi, harus menyetarakan dan memahami karakter setiap siswa yang tidak seluruhnya memiliki karakter yang baik. Jadi cenderung kurang wawasan agama sehingga sulit untuk menjalankan kebiasaan-kebiasaan beribadah maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis itu tadi.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti ada hambatan atau kendala dan salah satunya yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam berkumpul seperti siswa ada yang izin dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an serta kurangnya keaktifan siswa dan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti tingkah laku, sikap, dan watak.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Club

Pengembangan karakter menurut Thomas Lickona merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Pengertian yang dikemukakan Lickona ini merupakan yang dikemukakan oleh Aristoteles, bahwa karakter erat dengan "Habit" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan: knowing, loving and acting the good. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu⁵⁴, Kegiatan yang terprogram dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

⁵⁴ Thomas Lickona. *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik*, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hal.6

1) Pembinaan Baca Al-Qur'an

Dalam kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an ini difokuskan pada *tajwid* dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya guru membimbing siswa lima sampai sepuluh anak siswa diharuskan untuk membaca Iqro' dari jilid satu terlebih dahulu meskipun ada sebagian siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diharuskan untuk membaca Iqro'. Dalam penjadwalan pembinaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di selang jam pembelajaran agama⁵⁵.

Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". *Pertama*, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. *Ketiga*, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.4 Dari ketiga hal tersebut pola pembinaan dapat dimasukkan didalam pengembangan sistem pengajaran oleh guru dalam pembelajaran⁵⁶.

2) Khitobah

Khitobah adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran tentang keislaman selama kurang lebih tujuh menit 7 Setiap siswa menyampaikan khitobahnya didepan jama'ah dengan harapan memunculkan rasa percaya diri pada anak dan dapat memancing ide-ide cemerlang yang ada dibenak para siswa⁵⁷.

Penyampaian dakwah secara lisan oleh siswa menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Indonesia, dilaksanakan setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai yaitu pukul 13.40 WIB. Guru

⁵⁵ Kutipan Wawancara dengan Fayakun Ath-Thariq anggota Islamic Study Club pada hari Senin, 7 Februari 2023 pukul 17:00-17:30 WIB

⁵⁶ Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h .2.

⁵⁷ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking; Kunci Sukses Berbicara di depan publik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 149

mempersilahkan 2 siswa untuk maju ke depan dan siswa membaca bahasa arab dan satu siswa lagi membaca bahasa Indonesia pelaksanaanya yaitu di masjid⁵⁸.

b. Kegiatan Mingguan

1) Infaq

Pelaksanaan kegiatan tersebut Pembina rohis dan pengurus rohis berkumpul untuk mengkoordinir siswa setiap kelas untuk mengambil kotak amal di ruang TU lalu ketua kelas memberikan kotak infaq itu di kelas masing-masing. Setelah kotak amal itu terkumpul lalu perwakilan kelas menghitung jumlah kotak amal tersebut dan kemudian menulis dalam kertas nota yang sudah disediakan oleh pengurus Rohis.

Kemudian setelah istirahat siswa mengumpulkan kotak amal di depan ruang BK lalu dikumpulkan di dalam box atau kardus. Kegiatan infaq tersebut secara rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk melatih siswa agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam sejak dini dan memiliki jiwa dermawan⁵⁹.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Salmân al-Farîsi menerangkan, bahwa Nabi Saw, telah bersabda: *“Bahwasanya hari itu dinamakan hari jumu'at, karena Allah Swt., mengumpulkan (merampungkan) penciptaan Adam pada hari itu.”* Allah telah menciptakan manusia pertama secara sempurna yang bernama Adam, kemudian diturunkan kedunia serta diwafatkan pada hari jum'at. Dan disebutkan pula hari itu dengan nama Yaum al-Mâdzî karena selalu bertambahnya nilai kebajikan pada hari itu⁶⁰.

2) Tilawah

Dalam pelaksanaannya tilawah baca Al-Qur'an dibimbing oleh guru agama, guru melakukan membaca muratal atau berirama

⁵⁸ Kutipan Wawancara dengan Anisa Putri Andini anggota Islamic Study Club pada hari Senin, 7 Februari 2023 17:00-17:30 WIB

⁵⁹ Zubaedi. 2016, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama) hlm.14

⁶⁰ A. Chodry Romli, *Permasalahan Amal Jum'at*, (Surabaya; Pustaka Progresif, 2016) h.41- 42

dengan nada tinggi di depan kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti sesuai dengan panjang pendeknya huruf⁶¹. Dalam kegiatan ini guru memantau dan memotivasi siswa supaya tertib melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan karakter ihsan, religius baik di sekolah maupun di rumah dan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan teori ekstrakurikuler rohis, merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang Bergama islam untuk berkumpul dan memperdalam ajaran islam⁶².

Banyak mendengar bacaan murattal, dengan seiring mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Quran. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang di dengar. Membuka diri untuk menerima nasehat, dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik⁶³.

c. Kegiatan Bulanan

Adapun untuk kegiatan bulanan yaitu Rebana, kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan dan pelaksanaannya yaitu setiap hari Senin setelah jam kegiatan pembelajaran selesai, untuk rebana yang melatih yaitu dari luar bernama bapak Surya. Kesenian rebana sering dikaitkan dengan kesenian tradisional Islam. Kesenian tradisional adalah bentuk seni yang bersumber dan berakar, serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Kesenian tradisional selalu berkaitan dengan adat istiadat yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain. Rebana merupakan alat musik yang memiliki ukuran yang bervariasi dalam bentuk yang rata-rata pipih, terbuat dari selembat kulit yang direntangkan pada

⁶¹ Kutipan Wawancara dengan Aziza Elma K, S.Pd Pembina Islamic Study Club pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 09:30-10:00 WIB

⁶² Rahyubi, Heri. 2016. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Bandung: Nusa Media) hal. 17

⁶³ Annuri Achmad, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3-9.

bingkai kayu yang bundar dan pada bingkainya dan sering ditambahkan beberapa logam pipih⁶⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler kerohanian Islam SMP Negeri 8 Kota Magelang merupakan sebuah organisasi sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran KBM dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat siswa serta untuk menambah pengetahuan dan memperdalam ajaran Islam. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan amal Jum'at dan tilawah baca Al-Qur'an untuk melatih siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul* huruf. Sehingga siswa dapat menanamkan karakter religius dan belajar mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT⁶⁵.

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas dapat dianalisis bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 8 Kota Magelang ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan kerohanian tersebut dengan tujuan untuk pembinaan dan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang secara rutin dilaksanakan. Kemudian ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 8 Kota Magelang dalam kegiatan yang terprogram melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru agama dapat melatih siswa untuk meningkatkan kesadaran sikap keagamaan atau karakter siswa. Sehingga melalui pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran siswa dapat mengamalkan sikap positif baik di sekolah maupun di lingkungan serta dapat mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa⁶⁶.

Karakter merupakan nilai yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan juga kebenarannya diakui secara

⁶⁴ Abdul Chaer, *Foklor Betawi Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2016), h. 201

⁶⁵ Zubaedi. 2016. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama) hal. 14

⁶⁶ Kutipan wawancara dengan Deni Kurniawan, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Magelang pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 Pukul 08:00-08.16 WIB

mutlak⁶⁷, Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Sikap ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Karakter yang baik ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama⁶⁸. Pengembangan karakter sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya⁶⁹.

Kemudian hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat memberikan dampak yang positif terhadap karakter siswa di antaranya sebagai berikut.

1. Kejujuran

Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada guru, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri sendiri terjebak⁷⁰. Telah dibuktikan sesuai dengan nilai karakter yaitu keteladanan nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan ini sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran⁷¹. Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam untuk melihat kejujuran siswa dapat dilihat dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an, biasanya guru bertanya seputar kegiatan siswa di rumah, kemudian sampai halaman berapa mengajinya. Sehingga pada saat pembinaan mengaji di sekolah siswa dapat jujur dalam pembinaan membaca Al-Qur'an siswa akan terlihat dia mengaji di rumah dan pada saat pembinaan

⁶⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: kalimedia, 2017), hal 215

⁶⁸ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No 1, Juni 2019), hal 23

⁶⁹ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No.1, Juni 2019), hal 23

⁷⁰ Asmaun sahlani, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hal 67

⁷¹ Muhamad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hal 60

guru juga memperhatikan *tajwid* dan kelancaraan siswa dalam membaca Al-Qur'an⁷².

2. Disiplin Tinggi

Kedisiplinan akan tumbuh dari gairah dan kesadaran dan tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain. Telah dibuktikan hal tersebut sesuai dengan nilai karakter religius yaitu nilai akhlak dan kedisiplinan, disiplin adalah kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri⁷³.

Dengan adanya kegiatan kerohanain Islam siswa lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan mengaji dan tilawah baca Al-Qur'an. Sesuai dengan penanaman karakter disiplin di SMP Negeri 8 Kota Magelang ditunjukkan kedisiplinan siswa yaitu diharuskan datang ke sekolah pada pukul 06.45 tidak hanya kepada siswa saja akan tetapi semua pihak sekolah menaati kedisiplinan. Hal tersebut ditunjukkan siswa sangat tertib dan disiplin untuk mengikuti kegiatan tilawah baca Al-Qur'an yang dimulai pada pukul 13.40. Setiap hari Senin siswa dibiasakan untuk tilawah Al-Qur'an setelah jam pembelajaran selesai.

Kegiatan tersebut dipandu oleh guru agama, guru melakukan secara muratal atau berirama menggunakan nada tinggi di depan dengan menggunakan *mix* lalu siswa mengikuti panjang pendeknya huruf. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam pembelajaran tertib maka kegiatan yang lainnya juga akan tertib dan disiplin. Jadi siswa diajarkan untuk membiasakan sikap disiplin baik dalam kegiatan jam pembelajaran maupun kegiatan yang lain⁷⁴.

3. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau

⁷² Kutipan Wawancara dengan Aziza Elma K, S.Pd Pembina Islamic Study Club pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 09:30-10:00 WIB

⁷³ Muhammad Fathurohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60-63

⁷⁴ Kutipan wawancara dengan Deni Kurniawan, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Magelang pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 Pukul 08:00-08:16 WIB

kehendaknya⁷⁵. Telah dibuktikan dalam hal ini, sesuai dengan nilai karakter akhlak religius yaitu sebagaimana menurut Ibn Maskawih yang bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu⁷⁶.

Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam dalam penanaman karakter siswa, siswa memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an meskipun siswa sudah bisa membaca ia tetap bersikap rendah hati dengan kemampuannya dan tidak merasa bahwa dia paling bisa dalam membaca Al-Qur'an dan dia tetap mau untuk belajar.

4. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: *“sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”*.⁷⁷ Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 8 Kota Magelang dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk akhlak atau karakter siswa melalui pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan Rohis yang secara rutin dilaksanakan.

Dari berbagai analisis di atas dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 8 Kota Magelang dengan adanya beberapa kegiatan yang telah diprogramkan dapat meningkatkan sikap religius siswa. Selain itu adanya pembiasaan pembiasaan seperti pembinaan baca Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang positif dalam penanaman karakter siswa. Dalam penelitian terlihat bahwa dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an siswa lebih disiplin mengikuti kegiatan tilawah baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin. Pelaksanaan

⁷⁵ Asmaun sahlam, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018), hal 67

⁷⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal 60-63

⁷⁷ Asmaun Sahlam, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018), hal 67

kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 8 Kota Magelang memberikan dampak yang positif dalam penanaman karakter religius siswa⁷⁸.

2. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Islamic Study Club Di SMP Negeri 8 Kota Magelang

Hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan Rohani Islam yaitu ada faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Dalam adanya kegiatan kerohanian Islam siswa disiplin karena adanya pembiasaan tilawah baca Al-Qur'an pada pukul 13.40. Akan tetapi masih ada kendala yang mungkin bisa terjadi dalam diri siswa yaitu kurangnya partisipasi siswa ketika berkumpul pada saat setelah jam pembelajaran KBM siswa ada yang izin dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an.

Sebagaimana menurut Ibn Maskawih bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan disiplin adalah kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri⁷⁹. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan⁸⁰.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi siswa membuat sebuah kegiatan juga tidak akan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Faktor internal dari dalam diri siswa tersebut juga sangat memberikan dampak yang tidak baik untuk tercapainya sebuah program. Seperti dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an masih ada siswa yang izin saat pelaksanaan kegiatan mengaji. Jika siswa tidak berpartisipasi maka pengembangan karakter siswa terhambat dan tidak akan tercapai, karena dalam

⁷⁸ Kutipan wawancara dengan Isti Suprapti, S.Pd Wali Kelas IXD SMP Negeri 8 Kota Magelang pada hari Senin, 30 Januari 2023 Pukul 09:00-09:30 WIB

⁷⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hal 60-63

⁸⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemntasi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal

sebuah program perlu adanya kesadaran siswa dan semua pihak agar program tersebut dapat tercapai⁸¹.

Dari faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut pasti adanya solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan sebuah program. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu ketika ada anak yang datangnya terlambat yaitu dipanggil oleh Ibu pembina atau guru agama kemudian di interogasi, kenapa datangnya terlambat dan tidak tepat waktu. Akan tetapi jika siswa tersebut memiliki alasan yang masih bisa diperbaiki siswa tersebut diberi sanksi atau hukuman seperti menulis Istighfar 100 kali di kertas folio dan jika siswa sering izin maka sanksinya disuruh untuk bersih-bersih masjid dan kemudian siswa dikumpulkan oleh Ibu pembina Rohis lalu di *brifing*⁸².

Dari pemaparan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan karakter religius di SMP Negeri 8 Kota Magelang memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu kurangnya partisipasi atau keikutsertaan siswa ketika berkumpul dalam suatu kegiatan. Supaya tidak terjadi saling bentrok di jam luar pembelajaran/ ekstrakurikuler Pembina menetapkan Islamic Study Club dilaksanakan setiap hari Senin pada jam 13.40 WIB

⁸¹ Kutipan wawancara dengan Isti Suprapti, S.Pd Wali Kelas IXD SMP Negeri 8 Kota Magelang pada hari Senin, 30 Januari 2023 Pukul 09:00-09.30 WIB

⁸² Kutipan Wawancara dengan Aziza Elma K, S.Pd Pembina Islamic Study Club pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 09:30-10:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMP Negeri 8 Kota Magelang, dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Pengembangan karakter melalui aktivitas Islamic Study Club di SMP Negeri 8 Kota Magelang dilakukan melalui program harian yaitu Tahsin, khitobah. Bulanan yaitu Rebana.
2. factor pendukung dalam aktivitas Islamic Study Club dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 8 Kota Magelang yaitu dukungan dari Kepala Sekolah, fasilitas yang lengkap dan pelatih rebana yang professional.

Factor penghambat dalam aktivitas Islamic Study Club dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 8 Kota Magelang yaitu kurangnya partisipasi siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat memberikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan suatu program dan dengan harapan dapat meningkatkan dalam mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Islamic study club menjadi lebih baik.

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 8 Kota Magelang
 - a. Diharapkan bagi lembaga dapat melakukan pengawasan setiap kegiatan rohis yang dilakukan siswa supaya siswa lebih disiplin dalam mengembangkan karakter siswa.

- b. Diharapkan pendidik memberikan lebih teladan atau figur yang baik supaya peserta didik dapat mengembangkan sikap dan karakter di setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Bagi siswa SMP Negeri 8 Kota Magelang
 - a. Diharapkan siswa lebih patuh dan taat dalam peraturan yang sudah disepakati bersama Pembina sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik.
 - b. Diharapkan siswa lebih rajin dalam belajar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti mengenai faktor ketertarikan siswa mengikuti Rohis dan metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter religius siswa.